

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah berdirinya pondok pesantren An-Najah Kayen

Pondok Pesantren Putra Putri An Najah terletak di Desa Kayen RT 04/RW 01 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Lebih tepatnya berada di dekat pertigaan pasar lama Kayen, tepat di pusat desa Kayen. Ponpes An Najah ini didirikan dengan jiwa perjuangan syiar Islam yang berhaluan Ahlus Sunnah Waljamaah.

Pondok pesantren An-Najah didirikan oleh KH. Nasir Abdul Ghofur pada tahun 1970-an yang diresmikan pada tahun 2003. Pada zaman dahulu hanya ada musholla saja dan sedikit dari masyarakat sekitar yang ingin belajar mengaji dan menginap. Pada saat itu terdapat dua jenis santri yaitu santri kalong dan santri. Santri kalong yaitu santri yang hanya mengikuti pengajian saja lalu kemudian pulang, sedangkan santri yaitu seseorang yang mengikuti pengajian serta menginap selama beberapa bulan bahkan tahunan. Karena sarana dan prasarana yang saat itu masih sangat sederhana dimana belum ada pondok pesantren dan hanya ada musholla dan rumah beliau, akhirnya para santri membuat gotakan atau sekat di musholla sebagai tempat tidur santri putra, dan untuk santri putri tidur di ndalem atau di rumah beliau.

Namun seiring berjalannya waktu banyak dari masyarakat yang berminat untuk belajar mengaji dan mondok di tempat beliau, bahkan ada pula orang yang berasal dari daerah luar berdatangan ingin belajar dan menimba ilmu kepada beliau, sehingga dibangunlah satu ruangan untuk tempat tidur para santri. Mulai saat itulah pondok pesantren An-Najah mulai berkembang hingga hari ini memiliki bangunan yang luas dan jumlah santri yang banyak.

Selain sebagai pengasuh pondok pesantren An-Najah, KH. Nasir Abdul Ghofur juga sebagai ketua YPPI Walisongo. YPPI Walisongo terdapat jenjang RA, MTS, MA, serta SMK. Namun seiring berjalannya waktu semakin bertambah pula usia beliau, sehingga pada tahun 2012 kepemimpinan pondok pesantren An-Najah di serahkan kepada putra bungsu dan menantu beliau yakni bapak H. Akhlis Nahari, Lc. dan Hj. Lilik Ermawati, Lc. Saat masa kepemimpinan dipegang oleh putra dan

menantu beliau ini dianggap sebagai tonggak perkembangan dan pembaruan pada pondok pesantren An-Najah yang tanpa menghapus tradisi atau ajaran-ajaran klasik sebelumnya karena kita hidup dalam masyarakat jawa yang tetap harus memiliki unggah-ungguh terhadap sesama manusia.<sup>1</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren

Untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren putra putri An-Najah memiliki Visi, Misi dan Tujuan, yaitu sebagai berikut :

- a. Visi pondok pesantren An-Najah
 

Visi pondok pesantren An-Najah adalah membentuk generasi Islam yang berilmu, bertaqwa, berakhlakul karimah, terampil, dan mandiri.
- b. Misi pondok pesantren An-Najah
 

Adapun Misi dari Ponpes An Najah yaitu:

  - 1) Membangun insan yang kuat aqidah, keimanan dan keislaman.
  - 2) Mencetak insan yang bertaqwa kepada allah swt.
  - 3) Mencetak insan yang berakhlak islami berdasarkan al-qur'an dan as-sunnah.
  - 4) Meningkatkan pengetahuan dan pengamalan agama islam sesuai ajaran ahlu sunnah wal jamaah
  - 5) Membangun umat yang mandiri secara sosial dan ekonomi dengan mengembangkan *life skill*.
- c. Tujuan
  - 1) Membentuk alumni berkarakter religius, berakhlak mulia dengan pemahaman dan pengamalan syariah islam sesuai ajaran ahlu sunnah wal jamaah
  - 2) Menyiapkan santri sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia, terampil, dan beramal shaleh
  - 3) Menghasilkan alumni yang independen, dimilikinya sensitivitas sosial serta sanggup untuk bekerjasama dalam meraih tujuannya dan juga terjaganya lingkungan yang harmoni.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Najah Kayen*, diperoleh pada tanggal 15 Oktober 2022.

<sup>2</sup> Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati*, diperoleh pada tanggal 15 oktober 2022.

### 3. Sarana dan prasarana pondok pesantren An-Najah Kayen

Sarana ialah fasilitas pendidikan yang secara langsung digunakan guna mendukung dan menunjang proses pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pondok pesantren An-Najah Kayen memiliki luas tanah  $\pm 1.000 \text{ M}^2$  serta keseluruhan bangunan atau gedung yang digunakan untuk pesantren beserta fasilitas di dalamnya yang merupakan sarana dan prasarana pondok pesantren. Sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren An-Najah meliputi :

- a. Bangunan asrama putra
- b. Bangunan asrama putri
- c. Musholla
- d. Beberapa kamar santri putra
- e. Beberapa kamar santri putri
- f. Kamar mandi putra
- g. Kamar mandi putri
- h. Tempat jemuran baju putra
- i. Tempat jemuran baju putri
- j. Loker baju dan alat tidur putra
- k. Loker baju dan alat tidur putri
- l. Dapur
- m. Tempat parkir
- n. Genset
- o. Mesin jahit<sup>3</sup>

### 4. Keadaan Pengasuh, Asatidz dan Santri

#### a. Keadaan Pengasuh Pondok Pesantren An-Najah Kayen

Pengasuh pondok pesantren An Najah Kayen menjalankan fungsi penanggung jawab dan kepengasuhan dalam pengelolaan kegiatan operasional pendidikan kepesantrenan. Daftar nama pengasuh pondok pesantren An Najah Kayen sebagaimana tabel berikut.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Observasi, *Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati*, diperoleh pada tanggal 15 oktober 2022.

<sup>4</sup> Dokumentasi, *Keadaan Pengasuh Pondok Pesantren An-najah Kayen Pati*, diperoleh pada tanggal 15 oktober 2022.

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Pengasuh Pondok Pesantren An-Najah Kayen**

No.	Nama	Tempat, tgl lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	KH. Muhammad Akhlish Nahari, Lc.	Pati, 27 Oktober 1985	S1	Pengasuh
2.	Hj. Lilik Ermawati, Lc	Lamongan, 14 Februari 1984	S1	Pengasuh

- b. Keadaan Asatidz Pondok Pesantren An-Najah Kayen  
Daftar asatidz-asatidzah atau pendidik dalam pondok pesantren An Najah Kayen adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Asatidz Pondok Pesantren An-Najah Kayen**

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	KH. Muhammad Akhlish Nahari, Lc.	S1	Pengasuh
2.	Hj. Lilik Ermawati, Lc	S1	Pengasuh
3.	Surepto, S.Pd	S1	Ustadz
4.	Ali Mustofa, S.Pd	S1	Ustadz
5.	Aris Susanto, S.Pd	S1	Ustadz
6.	Purwanto, S.Pd	S1	Ustadz
7.	Moh Nasiruddin	MA	Ustadz
8.	Ghaniyya Wafda Rahma, S.Pd	S1	Ustadzah
9.	Siti Durrotun, S.Pdi	S1	Ustadzah
10.	Nur Rohmah, S.Pdi	S1	Ustadzah

- c. Keadaan Santri Putra dan Putri

Saat ini santri yang tinggal (mukim) di pesantren An Najah Kayen itu totalnya kurang lebih 78 orang, yang terdiri dari 42 santriwan dan 36 santriwati. Adapula santri kalong sebanyak 5 orang yang berasal dari masyarakat sekitar. Kebanyakan dari santri juga mengenyam

<sup>5</sup> Dokumentasi, *Keadaan Asatidz Pondok Pesantren An-najah Kayen Pati*, diperoleh pada tanggal 15 oktober 2022.

pendidikan formal yakni di Yayasan Pendidikan Perguruan Islam Walisongo yang telah disediakan, ada juga beberapa dari santri yang sedang menjalankan sekolah tinggi diluar daerah. Kenaikan dan penurunan jumlah santri setiap tahunnya dalam pondok pesantren An-Najah Kayen sudah menjadi hal yang biasa.<sup>6</sup>

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan haasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka langkah yang harus dilakukan selanjutnya ialah mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh oleh penulis dari hasil penelitian tentang Strategi Kyai dalam mengkombinasikan kurikulum pendidikan salaf dengan kurikulum modern di pondok pesantren An-Najah Kayen. Adapun data-data yang akan diuraikan dan dianalisis oleh penulis sesuai dengan focus penelitian, untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

### 1. Data Penelitian Strategi Kyai dalam Mengkombinasikan Kurikulum Pendidikan Salaf dengan Kurikulum Pendidikan Modern Di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati

Pondok pesantren An-najah kayen merupakan salah satu pondok pesantren yang mengintegrasikan atau mengkombinasikan kurikulum pendidikan salaf dengan kurikulum pendidikan modern dalam pondok pesantren. Bapak Akhlish Nahari selaku Kyai dan pengasuh pondok pesantren An-Najah sendiri berpendapat bahwa:

“Kurikulum sendiri merupakan seperangkat pembelajaran yang digunakan ustadz atau pengasuh dalam kegiatan belajar mengajar”.<sup>7</sup> Ghaniyya Wafda Rahma selaku asatidz atau pengajar juga berpendapat bahwa “kurikulum adalah beberapa mata pelajaran yang diajarkan dalam sebuah lembaga pendidikan, penggunaan metode dan media yang diterapkan dalam proses belajar mengajar”.<sup>8</sup> Seperti beberapa pendapat yang dijelaskan oleh informan diatas bahwa kurikulum adalah seperangkat pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, jadi kurikulum tidak hanya tentang

---

<sup>6</sup> Dokumentasi, *Keadaan Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren An-najah Kayen Pati*, diperoleh pada tanggal 15 oktober 2022.

<sup>7</sup> Akhlish Nahari, wawancara oleh penulis, tanggal 15 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>8</sup> Ghaniyya Wafda Rahma, wawancara oleh penulis, tanggal 18 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

mata pelajaran saja tetapi juga tentang metode, media, dan evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pondok pesantren An-Najah merupakan jenis pesantren kombinasi. Pondok pesantren kombinasi merupakan pondok pesantren yang menggabungkan sistem pendidikan salaf dan sistem pendidikan modern sekaligus, seperti pondok pesantren An-Najah yang menggabungkan kurikulum salaf dengan kurikulum modern. Bapak Kyai Akhlis Nahari mengatakan bahwa penggabungan dua kurikulum tersebut yaitu :

Alasan dari penggabungan dua kurikulum ini tidak lain ialah untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin maju dan berkembang pondok pesantren juga harus mampu mengimbangi hal tersebut dengan tidak menghapus tradisi lama atau ajaran-ajaran klasik sebelumnya. Sehingga kita memilih mengkombinasikan kedua kurikulum tersebut dengan tujuan saling melengkapi kekurangan dari pesantren salaf dan pesantren modern agar para output dapat menjawab tantangan zaman dan tidak pula ketinggalan akan kemajuan dunia pendidikan.<sup>9</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas pergerakan informasi dan kompetisi yang sangat ketat saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi pondok pesantren. Pesantren sebagai intuisi pencetak pemimpin masa depan dituntut untuk bisa mencetak output yang mampu bersaing ketat dalam pentas global, maka penggabungan antara kurikulum salaf-modern diperlukan dalam pondok pesantren, sehingga menjadi Kyai serta pengasuh pondok pesantren tentunya memiliki strategi tersendiri untuk dapat mengkombinasikan dua kurikulum sekaligus dalam satu waktu. Strategi yang diterapkan oleh Kyai pondok pesantren An-Najah Kayen adalah sebagai berikut:

**a. Mewujudkan visi dan misi pondok pesantren**

Dalam hal ini sebuah badan pendidikan itu biasanya visi dan misi terkandung rencana yang menjadi tujuan lembaga. Bapak Kyai Akhlis Nahari mengatakan bahwa “strategi pertama yang digunakan

---

<sup>9</sup> Akhlis Nahari, wawancara oleh penulis, tanggal 15 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

dalam mengkombinasikan kurikulum salaf dan modern yaitu dengan mewujudkan visi dan misi pondok pesantren”.<sup>10</sup> Lembaga pendidikan non formal seperti pondok pesantren An-Najah Kayen mengusung visi misi yang membentuk generasi Islam yang berilmu, bertaqwa, berakhlakul karimah, terampil, dan mandiri. Berangkat dari visi dan misi tersebut tersusunlah sebuah kurikulum yang disusun sendiri oleh pengasuh hingga kemudian diberlakukan dalam pondok pesantren. Kurikulum yang digunakan dalam pondok pesantren An-Najah Kayen adalah kurikulum yang berbasis salaf-modern atau kombinasi. Bapak Kyai Akhlish Nahari juga mengatakan bahwa “awal mula tersusunnya visi misi hanyalah sebagai formalitas belaka agar lembaga pendidikan tetap memiliki visi misi seperti lembaga-lembaga pada umumnya, namun visi tersebut masih tetap dijalankan hingga sekarang”.<sup>11</sup>

Dari kandungan visi pondok pesantren An-Najah dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren ini mewujudkan visi dengan mencetak output yang tidak hanya berilmu dan berakhlakul karimah saja, tetapi juga membekali para lulusan untuk menjadi insan yang terampil dan kreatif terhadap hal-hal yang ada disekitarnya.

#### **b. Menyusun program dalam pondok pesantren**

Bapak Kyai Akhlish Nahari mengatakan bahwa “strategi kedua yang digunakan dalam mengkombinasikan kurikulum salaf dan modern yakni dengan menyusun program, pondok pesantren An-Najah Kayen memiliki dua jenis program yaitu”:<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Akhlish Nahari, wawancara oleh penulis, tanggal 15 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>11</sup> Akhlish Nahari, wawancara oleh penulis, tanggal 15 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>12</sup> Akhlish Nahari, wawancara oleh penulis, tanggal 15 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

## 1) Adanya pengajian majlis ta'lim

Bapak Kyai Akhlish Nahari mengatakan bahwa “ada banyak kitab yang diajarkan disini mbak diantara yaitu:

- a) Al-qur'an
- b) Manaqib Nurul Burhani
- c) Ta'limul Muta'alim
- d) Fathul Qorib
- e) Imriti
- f) Tauhid (Tijanuddarari)
- g) Mukhtarul Ahadits
- h) Nahwu Shorof
- i) Faraidh
- j) Al-Muhadatsah Alyaumiyah
- k) Al-Mufradat Wa Qowaidullughoh
- l) Dalil al-Qur'an
- m) Bahasa Jawa
- n) Bahasa Inggris
- o) Bahasa Arab”.<sup>13</sup>

Seperti yang dikatakan oleh bapak Ali Mustofa bahwa :

“Dalam proses belajar mengajar metode yang digunakan pengasuh dan para asatidz tetap sama dengan pondok pesantren pada umumnya yaitu menggunakan metode sorogan, bandongan atau wetonan, bahtsul masail, dan pengajian pasaran yaitu mengkaji kitab di waktu tertentu seperti mengkaji kitab dibulan puasa, karena penggunaan metode tersebut merupakan ciri khas metode yang digunakan dalam pondok pesantren.”<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Akhlish Nahari, wawancara oleh penulis, tanggal 15 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>14</sup> Ali Musthofa, wawancara oleh penulis, tanggal 18 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip

Sejalan dengan pernyataan bapak Ali Mustofa diatas, Intan Aulia selaku santri putri juga berpendapat bahwa :

“Penggunaan metode sorogan dalam pembelajaran sangatlah baik karena dalam metode tersebut seorang ustadz atau ustdzah bisa lebih mengenal dan mengetahui sejauh mana kemampuan masing-masing santrinya.”<sup>15</sup>

2) Adanya program *life skill* dalam pondok pesantren

Program yang kedua dalam pondok pesantren An-Najah Kayen yaitu adanya program *life skill*. Bapak Kyai Akhlish Nahari juga mengatakan bahwa:

“Selain berusaha mewujudkan visi dan misi agar mencetak output yang berkualitas, kami juga menambah program *life skill*, nah diharapkan dengan adanya *life skill* dalam pondok pesantren dapat menjadikan para santri memiliki kreatifitas yang tinggi, maka penerapan secara aplikatif lebih dimaksimalkan walaupun secara teori tetap diajarkan.”<sup>16</sup>

Selain itu untuk menunjang *life skill* para santri diperbolehkan menggunakan teknologi untuk mencari informasi dan materi yang telah ditugaskan. Bapak Akhlish Nahari mengatakan bahwa :

“Untuk programnya sendiri terdapat dua jenis program , yang pertama yaitu adanya pengajian majlis ta’lim yang meliputi pengajaran kitab-kitab klasik dan mata pelajaran lainnya, yang

---

<sup>15</sup> Intan Aulia, wawancara oleh penulis, tanggal 18 Oktober 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>16</sup> Akhlish Nahari, wawancara oleh penulis, tanggal 15 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

kedua yaitu adanya program *life skill* seperti, :

- a) Menjahit
- b) Merajut
- c) Menyulam
- d) Memayet
- e) Kaligrafi
- f) Tata boga
- g) Berkebun
- h) Beternak ikan
- i) Wirausaha, dll<sup>17</sup>

Sejalan dengan perkataan bapak Akhlish Nahari, Uswatun Khasanah selaku santri putri juga berpendapat bahwa :

“Dengan adanya kegiatan *life skill* dalam pondok pesantren sangatlah menyenangkan karena para santri mempunyai kegiatan lain yang mengasah keterampilan mereka yang tidak hanya mengikuti pengajian majelis ta’lim saja.”<sup>18</sup>

Sejalan dengan pendapat Uswatun Khasanah, Yusuf Husein Syadzili selaku santri putra juga berpendapat bahwa :

adanya kegiatan dan pelatihan *life skill* dalam pondok pesantren selain menyenangkan juga menjadikan diri lebih semangat dalam menjalani kehidupan di pondok pesantren karena bisa berkreasi sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Akhlish Nahari, wawancara oleh penulis, tanggal 15 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>18</sup> Uswatun Khasanah, wawancara oleh penulis, tanggal 18 Oktober 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>19</sup> Yusuf Husein Syadzili, wawancara oleh penulis, tanggal 18 Oktober 2022, wawancara 6, transkrip.

### c. Menjaga sanad keilmuan

Selain mewujudkan visi misi dan menyusun program dalam pondok pesantren, menurut bapak Akhlish Nahari strategi selanjutnya yaitu :

Selain mewujudkan visi misi dan menyusun program, strategi yang ketiga yaitu dengan menjaga sanad, artinya dalam pembelajaran upaya konservatif dalam proses belajar mengajar juga harus tetap dipertahankan untuk menjaga keautentikan sanad keilmuan serta bertanggung jawaban literasi dalam pondok pesantren.<sup>20</sup>

Sejalan dengan pendapat bapak Akhlish Nahari selaku pengasuh pondok pesantren, bapak Ali Mustofa juga menyatakan argumennya, bahwa :

Belajar dengan Kyai atau guru yang rentetan rawinya terjaga dan bisa dipertanggung jawabkan sangatlah penting. Maka dengan begitu mempelajari ilmu agama juga harus dengan guru yang rentetan rawinya sampai kepada Rasulullah SAW. Tanpa adanya sanad maka manusia dapat berbicara apa saja tanpa dasar.<sup>21</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Akhlish Nahari bahwa menjaga keautentikan sanad sangatlah penting bagi kaum muslimin, apalagi dalam era digital saat ini yang banyak sekali ajaran-ajaran Islam disebarkan melalui media sosial sehingga banyak dari masyarakat belajar ilmu agama dari internet secara otodidak tanpa mengetahui rawinya yang terkadang terjadi kesalah fahaman antara pembicara dengan pendengarnya. Oleh karena itu cara menjaga keautentikan sanad yaitu belajar ilmu agama dengan metode *talaqqi* (bertatap muka) dengan Kyai atau guru yang sanad keilmuannya jelas

---

<sup>20</sup> Akhlish Nahari, wawancara oleh penulis, tanggal 15 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>21</sup> Ali Mustofa, wawancara oleh penulis, tanggal 18 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

bersambung kepada Rasulullah SAW. dan mendengarkan penjelasannya dari awal hingga akhir agar tidak menimbulkan kesalah fahaman. Dengan keautentikan sanad maka prinsip-prinsip keislaman yang di praktikkan dapat sama persis dengan yang di praktikkan nabi Muhammad SAW.

## **2. Data Penelitian Kekurangan dan Kelebihan Kurikulum Pendidikan Salaf dan Kurikulum Pendidikan Modern dalam Kehidupan Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati**

Pendidikan nonformal seperti pondok pesantren juga memiliki sebuah kurikulum sebagai acuan dalam mengajar, namun kurikulum dalam pendidikan nonformal biasanya dibuat oleh pengasuh pendidikan nonformal itu sendiri. Terdapat dua jenis kurikulum dalam pondok pesantren yaitu kurikulum salaf dan kurikulum modern. Adanya dua sistem kurikulum dalam pondok pesantren tentunya ada kekurangan yang dimilikinya dan tiap kelebihanannya, maka dari itu, kebanyakan dari pondok pesantren memilih salah satu dari sistem kurikulum tersebut untuk dijadikan acuan dalam mengajar. Namun lain halnya dengan pondok pesantren An-Najah Kayen, di pondok pesantren ini justru memilih mengkombinasikan kedua kurikulum tersebut untuk diterapkan dalam pondok pesantren yang dianggap dapat meminimalisir kekurangan-kekurangan yang dimiliki kedua kurikulum tersebut.

Kekurangan dari kurikulum salaf menurut bapak Akhlish Nahari selaku Kyai dan pengasuh pondok pesantren An-Najah kayen adalah :

Cenderung sulit untuk beradaptasi baik dengan lingkungan maupun dengan perubahan perkembangan zaman yang semakin maju dan bersifat modern, fasilitas dan gaya hidup yang ala kadarnya sehingga dianggap kolot atau kuno, sulit untuk menyesuaikan diri dalam dunia akademik. Sedangkan kelebihan dari kurikulum salaf yaitu pengajaran keilmuannya dapat dipertanggungjawabkan karena turun temurunnya sanad terbukti keautentikannya, kentalnya ketakdziman santri terhadap Kyai, serta dapat menjawab berbagai

permasalahan melalui sumbernya yakni kitab kuning, al-Qur'an dan hadits.<sup>22</sup>

Sedangkan kekuarangan dari pondok pesantren yang menggunakan kurikulum modern yaitu :

Kurang intensifnya pengajaran ilmu-ilmu agama, kurangnya ketakdziman santri terhadap Kyai, kurangnya penekanan akhlak untuk santri yang tidak sebgus pesantren salaf, adanya kecenderungan santri untuk mempelajari IPTEK lebih dalam. Sedangkan kelebihan dari kurikulum modern yaitu relatif terbuka untuk menerima perubahan zaman, penggunaan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari sehingga santri akan lebih mudah menemukan kosakata yang lebih banyak dan lebih cepat dalam menghafal bahasa tersebut, perubahan terhadap orientasi outputnya yang tidak selalu menjadi guru ngaji atau guru agama tetapi merambah ke berbagai sektor seperti ekonomi, politik, kesehatan, guru dalam pendidikan formal, dan lainnya.<sup>23</sup>

Pondok pesantren An-Najah menggunakan kurikulum pendidikan salaf-modern dalam pondok pesantren, sehingga dengan memadukan dua kurikulum tersebut diharap dapat saling melengkapi kelebihan dari masing-masing kurikulum serta dapat meminimalisir kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh kurikulum salaf dan modern. Namun dalam menerapkan sistem salaf-modern dalam pondok pesantren tentunya itu tidak lepas dari unsur penghambat serta unsur pendukung. Untuk unsur penghambatnya sendiri menurut bapak Akhlis Nahari selaku Kyai dan pengasuh pondok pesantren An-Najah yaitu :

Untuk faktor penghambatnya sendiri yaitu berasal dari sumber daya manusia atau santri serta wali santri yang berasal dari pelosok pedesaan yang sulit dan belum siap untuk menerima hal yang baru. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu cenderung pada masalah teknis terkait mudahnya pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga penerapan

---

<sup>22</sup> Akhlis Nahari, wawancara oleh penulis, tanggal 15 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>23</sup> Akhlis Nahari, wawancara oleh penulis, tanggal 15 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

kurikulum kombinasi salaf-modern dapat diterapkan dengan mudah dalam pondok pesantren.<sup>24</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis data penelitian Strategi Kyai dalam Mengkombinasikan Kurikulum Pendidikan Salaf dengan Kurikulum Pendidikan Modern Di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati

Menurut Crow and Crow kurikulum adalah suatu rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran serta pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pengajaran dan cara yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>25</sup> Pondok pesantren An-Najah kayen menggunakan kurikulum kombinasi yang menggabungkan antara kurikulum salaf dengan kurikulum modern dalam pondok pesantren. Sehingga menjadi seorang Kyai serta pengasuh pondok pesantren An-Najah tentunya memiliki strategi tersendiri untuk dapat mengkombinasikan dua kurikulum tersebut, strategi yang digunakan Kyai adalah sebagai berikut:

##### a. Mewujudkan visi dan misi pondok pesantren

Dalam sebuah organisasi maupun lembaga pendidikan, visi dan misi menjadi hal yang wajib dimiliki. Menurut Said Budairy, visi adalah pernyataan cita-cita, bagaimana wujud masa depan, kelanjutan dari masa sekarang serta berkaitan erat dengan masa lalu. Sedangkan bagi lembaga pendidikan visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil lembaga pendidikan yang diinginkan pada masa yang akan datang. Imajinasi ke masa depan tersebut akan sellau diwarnai dengan peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi dimasa depan. Oleh karena itu dalam menentukan

---

<sup>24</sup> Akhliah Nahari, wawancara oleh penulis, tanggal 15 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>25</sup> Sarinah, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 13.

visi dalam lembaga pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan pendidikan yang terjadi di masa depan. Misi adalah sebuah *guidelines* yang lebih pragmatis dan konkrit yang dapat dijadikan acuan pengembangan sebuah strategi dan aktivitas dalam sebuah lembaga atau organisasi. Pearce dan Robinson (1988) menyebutkan bahwa misi organisasi sebagai tujuan fundamental dan unik yang menunjukkan perbedaan suatu organisasi dengan organisasi lain yang sejenis serta dapat mengidentifikasi cakupan (*scope*) organisasinya.<sup>26</sup> Dengan adanya visi dan misi yang jelas dalam pondok pesantren, maka akan dengan mudah menyusun program pembelajaran. Program pembelajaran tersebut sebagai alat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan.

#### **b. Menyusun program dalam pondok pesantren**

Secara garis besar pondok pesantren dikategorikan menjadi tiga bentuk, yaitu:

##### 1) Pondok pesantren salafiyah

Pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan cara tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran agama islam dilakukan secara individu dan kelompok dengan focus pada kitab-kitab klasik.

##### 2) Pondok pesantren khalafiyah (modern)

Pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan modern yang pembelajarannya melalui satuan pendidikan formal baik madrasah (MI, MTs, MA, MAK) maupun sekolah (SD,SMP,SMA,SMK).

---

<sup>26</sup> Devi Paramitha, "Urgensi Perumusan Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbawi* 01, No. 01 (2016): 3, diakses pada 11 Desember, 2022, <http://repository.uin-malang.ac.id/6963/>.

- 3) Pondok pesantren campuran atau kombinasi Pondok pesantren jenis ini menggabungkan dua sistem yang berbeda yaitu sistem salafiyah dan sistem khalafiyah.<sup>27</sup>

Sesuai dengan teori diatas pondok pesantren An-Najah merupakan jenis pondok pesantren kombinasi yang menggabungkan dua kurikulum yang berbeda, yaitu kurikulum salaf dan kurikulum modern. Adapun karakteristik pondok pesantren kombinasi atau campuran yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya pengajian kitab salaf
- 2) Adanya kurikulum modern
- 3) Mempunyai independensi dalam menentukan arah kebijakan
- 4) Terdapat ruang kreatifitas yang terbuka lebar untuk para santri.<sup>28</sup>

Seperti pada penjelasan diatas pondok pesantren An-Najah memiliki semua dari karakteristik tersebut, pondok pesantren An-Najah memiliki dua jenis program yaitu program pengajian majlis ta'lim dan program *life skill*. Program pengajian majlis ta'lim dalam pondok pesantren An-Najah meliputi pengajaran kitab-kitab klasik. Dalam kegiatan program pengajian majlis ta'lim atau proses belajar mengajar dalam pondok pesantren menggunakan metode *sorogan*, *bandongan* atau *wetonan*, *halaqah*, dan *bahtsul masail* atau kelas musyawarah.

Metode *sorogan* ialah belajar secara individual dimana santri berhadapan dengan guru dan terjadilah interaksi saling mengenal, biasanya metode ini digunakan untuk mengaji al-Qur'an dimana santri bergantian maju satu persatu. Metode ini merupakan metode paling sulit sebab membutuhkan kesabaran, kedisiplinan, kerajinan dan ketaatan dari santri. Metode *bandongan* ialah belajar

---

<sup>27</sup> Nor Fithriah, "Kepemimpinan Pendidikan Pesantren (Studi Kewibawaan Pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern, Dan Kombinasi)," *Jurnal Ilmiah* 12, No. 1 (2018): 19, diakses pada 11 Desember, 2022, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/17>.

<sup>28</sup> Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 46.

secara berkelompok yang diikuti oleh seluruh santri. Metode ini dalam sebuah pesantren sering digunakan (metode utama) dalam proses belajar bersama Kyai, yakni setiap santri memperhatikan kitabnya masing-masing dan membuat catatan baik arti maupun keterangan dari kitab tersebut. Metode *halaqah* ialah diskusi untuk memahami isi kitab dengan tujuan untuk memahami maksud yang dipelajari dari suatu kitab. Metode *halaqah* ini sering disamakan dengan metode *bandongan* karena kesamaan para santri yang belajar dibawah bimbingan Kyai atau ustadz. Sedangkan metode musyawarah ialah santri dan Kyai belajar bersama dalam bentuk seminar atau Tanya jawab. Santri sebelumnya mempelajari tema-tema yang akan dibahas, hal ini merupakan latihan bagi santri untuk mencari argumentasi dari sumber kitab-kitab klasik.<sup>29</sup>

Sedangkan program *life skill* diajarkan untuk membuat keterampilan-keterampilan serta berwirausaha. Dengan adanya *life skill* dalam pondok pesantren menjadikan para santri memiliki kreatifitas yang tinggi, maka penerapan secara aplikatif lebih dimaksimalkan walaupun secara teori tetap diajarkan. Seperti yang tertuang dalam surah Al-An'am ayat 135 yang berbunyi:

قُلْ يَوْمَ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

“Katakanlah: Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang dzalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.” (QS. Al-An'am : 135)<sup>30</sup>

Ayat diatas memiliki menjelaskan bahwa seorang muslim harus berbuat sepenuh kemampuan.

<sup>29</sup> Ahmad Shiddiq, “Pesantren Tradisi Akademik,” *Jurnal Tadris* 10, No. 2 (2015): 227-228, diakses pada 18 Desember, 2022, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/826>.

<sup>30</sup> *Qur'an In Word*, Al-An'am: 135

Hal tersebut merupakan arahan yang diberikan oleh Rasul SAW kepada kaumnya melalui petunjuk Allah SWT untuk melakukan sesuatu sesuai kemampuan yang dimiliki dengan sekuat tenaga. Di dunia ini seorang muslim mesti terus menerus mengasah kemampuannya dan tetap berjalan sesuai petunjuk Allah SWT agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Orang yang zalim tidak akan mendapatkan hasil yang terbaik dan tidak akan mendapatkan keberuntungan. Keterampilan diartikan sebagai suatu kemampuan atau cekatan dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kemampuan (*skill*) dalam bahasa arab disebut *maharah* atau *miran* yang berarti kepandaian. Karena kepandaian dalam membuat suatu produk sering diperoleh setelah seseorang mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang disebut *skill*.<sup>31</sup>

Kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skill*) merupakan kurikulum yang mampu membekali kecakapan hidup para santri agar nantinya dapat memecahkan masalah dalam kehidupan. Dalam kehidupan di masyarakat kelak, para santri tidak hanya memerlukan kemampuan teori-teori semata, melainkan juga memerlukan kemampuan praktik. Artinya terdapat keseimbangan antara kemampuan teori dengan praktik di lapangan. Salah satu bentuk penerapan kurikulum berbasis *life skill* yaitu dengan membekali para santri dengan kemampuan praktik yang menjadi bekal dasar mereka terjun ke masyarakat. Dengan bekal keterampilan tersebut para output pondok pesantren dapat bersaing ketika mereka kembali ke masyarakat.<sup>32</sup> Selain itu untuk menunjang *life skill* para santri diperbolehkan menggunakan teknologi untuk mencari informasi dan materi yang telah ditugaskan.

---

<sup>31</sup> Maulida, "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kurikulum," *Jurnal Bidayah* 12, No. 1 (2021): 202, diakses pada 8 Desember, 2022, <https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah/article/view/637>.

<sup>32</sup> Fauzan, "Urgensi Kurikulum Integrasi Di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Manusia Berkualitas," *Jurnal FIKROTUNA* 6, No. 2 (2017): 614, diakses pada 15 desember, 2022, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/3097>.

### c. Menjaga sanad keilmuan

Sanad merupakan mata rantai yang bersambung sampai kepada Rasulullah SAW. baik dalam ilmu hadits maupun transmisi keilmuan lainnya. Mengingat sebuah sanad mempunyai posisi yang paling penting dalam keilmuan, maka para ulama Islam terus menjaga sanad keilmuan yang dimilikinya. Sanad keilmuan merupakan latar belakang pengajian ilmu agama seseorang yang bersambung dengan para ulama atau gurunya pada setiap generasi hingga sampai kepada generasi sahabat yang mengambil pemahaman agama yang *shahih* dari Rasulullah SAW.<sup>33</sup>

Sanad keilmuan melalui pondok pesantren semacam ini sangatlah penting ditengah budaya pragmatisme masyarakat yang hanya belajar melalui google tanpa mau belajar langsung dengan para Kyai atau seorang guru yang memiliki sanad keilmuan yang tersambung sampai kepada Rasulullah SAW. Disitulah salah satu pentingnya memilih pondok pesantren yang memiliki sanad keilmuan yang jelas, bukan hanya semata-mata untuk kepentingan kompetisi global, melainkan juga *tafaqquh fiddin* tetap terjaga.<sup>34</sup>

## 2. Analisis Data Penelitian Kekurangan dan Kelebihan Kurikulum Pendidikan Salaf dan Kurikulum Pendidikan Modern dalam Kehidupan Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati

Pondok pesantren sebagai bagian dari pendidikan dinilai memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendidikan lainnya karena alasan berikut; *pertama*, penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren dengan sistem asrama memungkinkan santri untuk belajar disiplin, kesederhanaan, kemandirian, toleransi, dan menjalin kebersamaan. *Kedua*, selain memperoleh pendidikan agama dan budi pekerti belajar dalam pesantren juga

---

<sup>33</sup> Ahmad Suhendra, "Transmisi Keilmuan Pada Era Milenial Melalui Tradisi *Sanadan* Di Pondok Pesantren Al-Hasaniyah," *Jurnal SMaRT* 05, No. 02 (2019): 204, diakses pada 11 Desember, 2022, <https://journal.blasemarang.id/index.php/smart/article/view/859>.

<sup>34</sup> Ahmad Suhendra, "Transmisi Keilmuan Pada Era Milenial Melalui Tradisi *Sanadan* Di Pondok Pesantren Al-Hasaniyah, 205.

memperoleh pendidikan umum walaupun presentasinya lebih rendah dibanding pendidikan formal. *Ketiga*, diajarkan keterampilan dalam sebagai bekal hidup meski terkadang belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat. *Keempat*, lebih memungkinkan para santri berkompetisi secara realistis yang bukan hanya dalam prestasi belajar tetapi juga prestasi dalam berusaha dan bekerja. *Kelima*, menciptakan ikatan persaudaraan yang kuat diantara para santri tanpa adanya paksaan menjadi modal terpenting dalam membangun masyarakat madani. *Keenam*, sistem pesantren memungkinkan timbulnya semangat belajar dan perbaikan diri agar mampu mengatasi persoalan-persoalan dalam hidupnya.

Maka dengan adanya kurikulum dalam pondok pesantren diharapkan mampu melahirkan santri yang berkualitas dan mampu berkiprah di dunia global yang dapat mengikuti tuntutan dan perubahan zaman dengan tidak merusak akidah dan akhlak sehingga selamat sejahtera didunia dan di akhirat.<sup>35</sup> Namun kurikulum dalam pondok pesantren salaf maupun modern tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Kekurangan kurikulum pondok pesantren salaf ialah tidak peduli terhadap perubahan zaman, pengajiannya hanya terbatas pada kitab kuning, fasilitas dan gaya hidup mencerminkan masa lalu, tetap mempertahankan kurikulum keislaman tanpa memasukkan ilmu-ilmu umum dalam proses belajar mengajar, para output hanya menguasai ilmu-ilmu agama dan tidak menguasai ilmu umum sehingga mayoritas santri alumni tidak dapat terjun dan bekerja dalam bidang akademik maupun tempat-tempat publik atau pemerintahan karena mereka tidak memiliki ijazah sebagai wujud pengakuan pemerintah.<sup>36</sup> Sedangkan kelebihan dari kurikulum salaf ialah terjaganya sanad, ketatnya ketakdziman santri terhadap Kyai, sebagai pusat tempat belajar ilmu agama, sistem pendidikan yang tidak mengenal strata sosial,<sup>37</sup> mental kemandirian yang tinggi, menjaga moralitas dan mentalitas dari pengaruh negatif

---

<sup>35</sup> Fauzan, "Urgensi Kurikulum Integrasi Di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Manusia Berkualitas," 611.

<sup>36</sup> Zaenal Arifin, "Perkembangan Pesantren Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, No. 1 (2012): 51, diakses pada 15 desember, 2022, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/3808>.

<sup>37</sup> Fauzan, "Urgensi Kurikulum Integrasi Di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Manusia Berkualitas," 606.

modernitas, mampu menciptakan insan yang dinamis, kreatif dan progresif karena mereka tertantang untuk menghadapi hidup dengan tanpa formalitas ijazah, tumbuhnya mental *entrepreneurship* (kewirausahaan), berani sakit dan menderita demi terwujudnya cita-cita.

Kekurangan kurikulum pondok pesantren modern ialah lemah dalam penguasaan khazanah klasik, kurangnya ketakdziman santri terhadap Kyai karena santri lebih patuh pada peraturan, hilangnya term-term tawadlu, barakah dan sejenisnya, adanya kecenderungan santri untuk mempelajari ilmu teknologi lebih dalam, pengajaran agama dalam pesantren kurang maksimal.<sup>38</sup> Sedangkan kelebihan dari kurikulum modern ialah relatif terbuka untuk menerima perubahan zaman, sistem, metode serta kurikulumnya mengikuti perkembangan zaman, pengajarannya tidak terbatas pada penguasaan kitab klasik saja,<sup>39</sup> dapat memberikan pendidikan seimbang bagi para santri yakni ilmu agama dan ilmu umum sehingga para lulusan dapat melanjutkan sekolah tinggi atau sebagai tokoh pembaharu muslim Indonesia serta dapat terjun dalam dunia akademik, dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

Adanya dua jenis pondok pesantren sebagaimana yang dijelaskan diatas memunculkan orientasi lulusan pondok pesantren yang berbeda-beda. Pondok pesantren salaf berorientasi melahirkan output yang mempunyai kompetensi dalam ilmu agama dengan berbekal kitab-kitab klasik yang memiliki tujuan utama untuk berdakwah. Sedangkan pondok pesantren khalaf atau modern orientasinya lebih condong melahirkan output yang siap terjun dan berkompetisi di dunia modern.

Format pondok pesantren yang mengkombinasikan sistem salaf dan modern merupakan bentuk pondok pesantren yang ideal jika melihat hiruk pikuknya dunia yang semakin kompetitif. Artinya pesantren harus mampu menghadapi tuntutan perubahan zaman yang tidak terbatas sebagai akibat dari kuatnya arus modernitas, maka pondok pesantren tidak harus mampu mencetak santri sebagai kader bangsa yang hanya

---

<sup>38</sup> Dasmadi, *Membangun Pondok Pesantren, Membangun Generasi Khaira Ummah* (Klaten: Lakeisha, 2019), 38-39.

<sup>39</sup> Fauzan, "Urgensi Kurikulum Integrasi Di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Manusia Berkualitas," 607.

<sup>40</sup> Zaenal Arifin, "Perkembangan Pesantren Di Indonesia," 52.

berkat dalam bidang kitab kuning saja, tetapi juga harus memiliki kemampuan yang relevan dengan tuntutan perubahan zaman. Atas dasar inilah pondok pesantren harus melakukan inovasi baru dengan melakukan perubahan sistemnya dengan cara mengintegrasikan atau mengkombinasikan kurikulum salaf-modern dengan tujuan untuk mengimbangi kecerdasan spiritual dengan kecerdasan intelektual, sehingga setelah santri lulus dari pesantren mereka sudah siap untuk berkompetisi di tengah masyarakat.<sup>41</sup>



---

<sup>41</sup> Fauzan, “Urgensi Kurikulum Integrasi Di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Manusia Berkualitas,” 609-610.